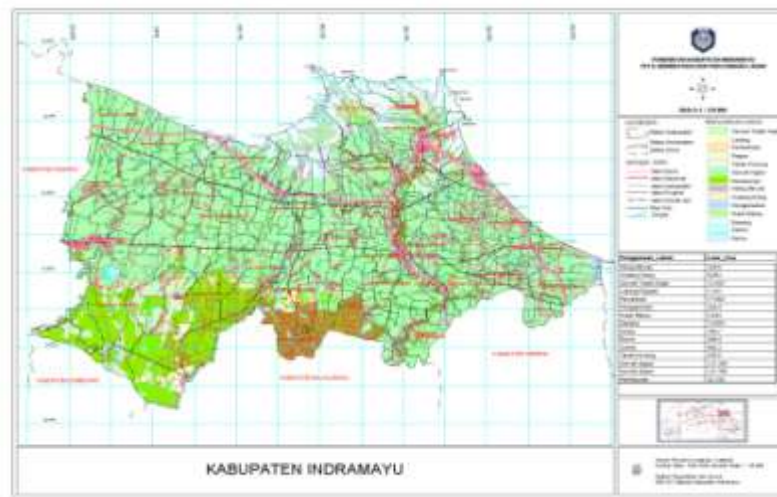


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Yang sebelah timur berbatasan dengan Kota Cirebon, sebelah Barat berbatasan dengan Kota Subang dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Kuningan dan Majalengka dan sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa. Berikut gambar yang penulis paparkan pada gambar 3.1 Peta Kabupaten Indramayu:



Sumber: *Bappeda, 2011*

Gambar 3.1

Peta Kabupaten Indramayu

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) mendefinisikan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selanjutnya dalam pengertian yang luas, Sugiyono (2012:5) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Kholifah Safitriah, 2014

Pengemasan kesenian sintren sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Indramayu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011:54) bahwa penelitian deskriptif adalah “suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau lampau”. Sedangkan menurut Ghony M. Djunaedi & Almanshur Fauzan (2012:13-25) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan social, dan hubungan kekrabatan. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.

Penulis memilih metode ini karena penulis ingin menjabarkan hasil dari penelitian yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner kemudian untuk menggambarkan keadaan potensi pertunjukkan Sintren di Kabupaten Indramayu, dengan mengeksplor tentang keadaan potensi yang ada dan dimaksudkan untuk memberikan interpretasi dan analisis hasil penelitian yang dikembangkan dan dapat dianalisis pengemasan yang tepat kesenian Sintren di Kabupaten Indramayu. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengemasan yang tepat untuk pertunjukkan kesenian Sintren sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Indramayu.

C. Operasional Variabel

Peneliti memberikan definisi istilah dengan tujuan dalam pembahasan masalah yang diteliti lebih terarah, menetapkan konsep-konsep variabel yang digunakan serta untuk menghindari kekeliruan terhadap istilah-istilah yang digunakan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel utama yang diamati yaitu, pengemasan kesenian Sintren sebagai variabel bebas (X) meliputi hasil aspek yang terkait. Sedangkan penilaian potensi objek wisata (aspek dan indikator

penilaian) sebagai variabel yang terikat (Y) adapun indikator penilaiannya menurut Avenzora R (1995:264-265) aspek keunikan, kelangkaan, keindahan, aksesibilitas dan fungsi sosial.

Adapun untuk mengukur kedua variabel-variabel tersebut dijelaskan pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

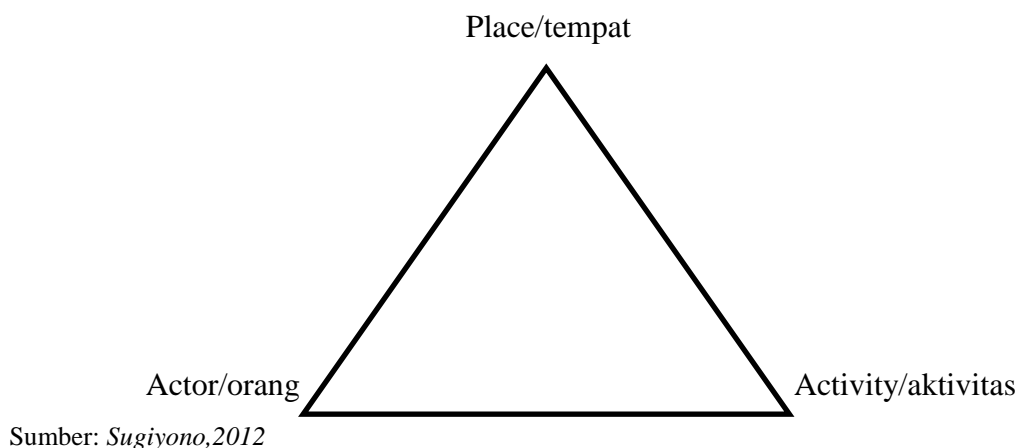
No.	Variabel	Indikator
1.	Pengemasan kesenian Sintren (X) Soedarsono (1992/1993:254)	Perkembangan kesenian Sintren.
		Potensi dan keunggulan (khas) kesenian Sintren sebagai daya tarik wisata.
		Kendala dan hambatan yang dihadapi.
		Strategi pengembangan kesenian Sintren.
		Mengenalkan kesenian Sintren keluar daerah.
		Rencana dan harapan mengembangkan kesenian Sintren.
		Motivasi menjadi anggota kesenian Sintren.
		Regenerasi menjadi anggota Sintren.
		Hal yang disukai penonton
		Peminat pertunjukkan Sintren
		Hambatan dan kendala menjadi anggota
		Rencana dan strategi untuk mengenalkan ke masyarakat
		Upaya pemerintah mengembangkan Sintren
		Upaya pemerintah untuk mempertahankan Sintren agar tetap ada.
		Upaya untuk mensupport pemilik Sintren

		Turut serta tokoh adat masyarakat
2.	Penilaian potensi objek wisata (aspek dan indikator penilaian) (Y) Avenzora R (1995:264-265)	Keunikan
		Kelangkaan
		Keindahan
		Aksesibilitas
		Fungsi Sosial

Sumber: Diolah penulis, 2014

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:114), dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), aktivitas (*activity*). Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” didalamnya. Pada situasi obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Situasi sosial dapat dilihat pada gambar 3.2 dibawah ini.



Gambar 3.2
Situasi Sosial (*Social situation*)

1. Tempat (*place*)

Dalam penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah sanggar, gedung kesenian serbaguna dan rumah pemilik grup kesenian Sintren yang sifatnya pribadi.

2. Pelaku (*actors*)

Dalam penelitian ini di dalamnya terdiri dari pemimpin grup kesenian Sintren, penari Sintren, tokoh adat masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Indramayu.

3. Aktivitas (*activity*)

Kegiatan dengan cara berinteraksi secara sinergis yaitu di tempat atau lokasi pertunjukkan Sintren digelar serta pelaku yang terlibat dalam pertunjukkan Sintren.

E. Pengambilan Contoh (Sampling)

Sampel (contoh) menurut Husaini Usman dan Purnomo S Akbar dalam buku Metode Penelitian Sosial (2003:44-46) adalah sebagian yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Pada penelitian kualitatif, penelitian memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat ditransferkan atau diterapkan ke situasi sosial (tempat lain).

Peneliti melakukan penelitian ke 16 narasumber yang telah ditentukan yaitu di 5 kecamatan yang ada di Kabupaten Indramayu meliputi kecamatan Indramayu, kecamatan Widasari, kecamatan Lelea, kecamatan Kroya dan Kecamatan Sukra.

Dari 5 kecamatan tersebut dibagi menjadi 3 sehingga berjumlah 15 narasumber serta Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu. Penelitian ke wilayah kecamatan ini berdasarkan saran dari Bapak Asep (DISPORABUDPAR Kabupaten Indramayu Kasi bidang Kesenian), kecamatan yang memiliki grup kesenian Sintren yang sering mengadakan pertunjukkan dan tetap eksis serta Pemerintah Daerah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa instrumen atau alat yang dapat dipakai sebagai pengumpul data agar data lebih akurat. Teknik Pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Sugiyono (2011:224). Data sendiri dapat diartikan sebagai suatu fakta yang bisa digambarkan melalui simbol, angka, kode dan lain-lain.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, diperlukan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data, diantaranya sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) “dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya”. Dalam penelitian ini penulis mencari data mengenai bagaimana pertunjukkan kesenian sintren dan beberapa kecamatan di Indramayu yang masih identik dengan kesenian Sintren serta perkembangan kesenian Sintren dari zaman dahulu hingga sekarang dan potensi yang dimiliki dari Kesenian Sintren sehingga dapat dikembangkan dan dapat dikemas dengan baik sebagai daya tarik wisata.

2. Studi Pustaka

Menurut Nazir (1998:112) “Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian”. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber

kepuustakaan dapat diperoleh dari : buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll)”. Dalam studi pustaka ini penulis menggunakan banyak sumber diantaranya dari buku, jurnal, hasil penelitian sebelumnya dan internet.

3. Observasi Lapangan

Menurut M. Djunaidi & Almanshur Fauzan (2012:165) Observasi lapangan adalah suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, dan benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Sehingga observasi yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi ke 5 wilayah Kecamatan di Kabupaten Indramayu yaitu Kecamatan Indramayu, Kecamatan Widasari, Kecamatan Lelea, Kecamatan Kroya dan kecamatan Sukra. Penelitian melakukan penelitian ke 5 wilayah kecamatan tersebut dikarenakan 5 kecamatan tersebut kesenian Sintrennya tetap eksis.

4. Wawancara

Menurut M. Djunaidi & Almanshur Fauzan (2012:175-176) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Yang pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan di dalam subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bias mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa mendatang. Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa. Fokus dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu (DISPORABUDPAR), pemilik Sintren 5 grup (kecamatan), penari dan tokoh adat masyarakat setempat di 5 kecamatan.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpul data utama, karena peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, serta mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

Menurut W. Gulo (2005:123) Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden adapun alat pengumpulan data yaitu:

- a. Draft wawancara yang diajukan kepada narasumber yang berjumlah 16 responden
 1. Kepada pemilik grup kesenian Sintren mengenai perkembangan atau keadaan Sintren saat ini, keunggulan yang menjadi khas kesenian Sintren yang dimiliki masing-masing grup, kendala atau hambatan menjadi seorang pemilik (grup), strategi pengembangan yang dilakukan agar Sintren yang dimiliki tetap ada atau eksis, strategi menginformasikan kesenian Sintren kepada masyarakat, rencana harapan agar kesenian Sintren tetap eksis, kurungan ayam, nuansa magis dan alat musik yang masih bersifat tradisional menjadikan daya tarik serta cara untuk mengemasnya.
 2. Kepada penari Sintren mengenai keterlibatan anggota Sintren, keterlibatan dan motivasi menjadi penari grup Sintren, regenerasi kepada anak dan cucu menjadi penari Sintren, hal yang disukai dan hal yang menjadi tidak suka dari penonton sebagai penari Sintren, peminat pertunjukkan kesenian Sintren, rencana dan strategi inovasi untuk mengemas kesenian Sintren agar penonton tertarik.
 3. Kepada tokoh adat masyarakat setempat pendapat mengenai Sintren di kecamatan terdekat ditempat tinggalnya, keterlibatan terhadap kesenian Sintren, turut serta mengenalkan kesenian Sintren, pendapat masyarakat setempat mengenai pertunjukkan Sintren dan rencana atau strategi kesenian Sintren agar dikenal kepada masyarakat luar kabupaten Indramayu.

4. Potensi dan keunggulan (khas) kesenian Sintren sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Indramayu, jumlah keseluruhan pemilik Sintren di Kabupaten Indramayu, upaya pemerintah dalam mengembangkan kesenian Sintren, upaya untuk mensupport agar Sintren tetap bertahan dan eksis, rencana dan strategi agar kesenian Sintren dikenal masyarakat luar Indramayu
- b. Alat perekam wawancara
Digunakan untuk membantu peneliti pada saat wawancara dengan narasumber dengan merekam fungsinya jika terjadi kekurangan dokumentasi.
 - c. Kamera
Fungsinya untuk memfoto atau dokumentasi penulis pada saat pertunjukan Sintren.
 - d. Alat tulis
Digunakan penulis untuk mencatat hal-hal yang penting pada saat wawancara dengan narasumber.

H. Teknik Analisis Data

Menurut M. Djunaidi & Almanshur Fauzan (2012:245-248) analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Secara umum dinyatakan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek, terkait dengan fokus penelitian. Suatu pola diidentifikasi dan diinterpretasi ke dalam istilah-istilah teori sosial atau latar, dimana teori sosial itu terjadi. Penelitian kualitatif pindah dari deskripsi peristiwa historis atau latar sosial ke interpretasi maknanya yang lebih umum. Analisis data mencakup menguji, menyeleksi, menyortir, mengkategorikan, mengevaluasi, membandingkan, dan merenungkan data yang telah direkam, juga meninjau kembali data mentah yang terekam.

Adapun proses dari analisis data kualitatif menurut Seiddel (1998) dalam bukunya. Metode Penelitian Kualitatif M. Djunaidi & Almanshur Fauzan (2012:248) sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan.
- b. Mengumpulkan, memilih dan memilah, mengklasifikasikan.
- c. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.